

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DALAM PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA DI SMAN-1 PALANGKA RAYA

THE EFFECT OF COUNSELING ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE IN HIV/AIDS PREVENTION AMONG ADOLESCENTS AT SMAN-1 PALANGKA RAYA

Jovanka Mangium Wijayanti Panueh¹, Natalia Sri Martani², Angeline Novia Toemon³

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia. e-mail*: mangiumjovanka32@gmail.com

²Departemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

³Departemen Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

(Naskah diterima: 20 Juli 2023. Disetujui: 15 Februari 2024)

Abstrak. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan virus yang menginfeksi sel-sel system kekebalan tubuh, menghancurkan atau merusak fungsinya sehingga dapat menyebabkan kerusakan progresif dari system kekebalan tubuh yang berujung pada *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS). Pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi umumnya dipengaruhi dari Pendidikan, pengalaman pribadi, budaya dan media massa. Adanya pemberian informasi yang memadai dan faktual tentang HIV/AIDS memungkinkan seorang remaja untuk menumbuhkan kesadaran serta pemahaman dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dalam pencegahan HIV/AIDS pada siswa di SMAN-1 Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan design *Quasy-experiment*, rancangan *one group pretest posttest design*, dengan teknik simple random sampling. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMAN-1 Palangka Raya sebelum diberikannya penyuluhan adalah sebagian besar dalam kategori kurang sebanyak 57 orang (57%), kemudian Tingkat Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS setelah diberikan penyuluhan adalah sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 91 orang (91%). Terdapat pengaruh dalam pemberian penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMAN-1 Palangka Raya.

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, HIV/AIDS, Penyuluhan

Abstract. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) is a virus that infects cells of immune system, destroys or impairs their function so it can cause progressive damage of the immune system which leads to *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS). Adolescent knowledge about reproductive health is generally influenced by education, personal experience, culture and mass media. The provision of adequate and factual information about HIV/AIDS allows a teenager to raise awareness, an understanding and behave according to the knowledge they has. The purpose of this study is to determine the effect of counseling on the level of knowledge in preventing HIV/AIDS among students at SMAN-1 Palangka Raya. This study used a *Quasy-experimental* design, a *one group pretest posttest design*, with a simple random sampling technique. The data analysis used is the *Wilcoxon* test. The results showed that the level of knowledge of adolescents about HIV/AIDS at SMAN-1 Palangka Raya before being given counseling was mostly in the less category as many as 57 people (57%), then the level of knowledge of teenagers about HIV/AIDS after being given counseling was mostly in the good category as many as 91 people (91%). There is an influence in the provision of counseling on the level of knowledge of adolescents about HIV/AIDS at SMAN-1 Palangka Raya.

Keywords: Level of knowledge, HIV/AIDS, Counseling



PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menginfeksi sel-sel sistem kekebalan tubuh, menghancurkan atau merusak fungsinya. Hal ini menyebabkan kerusakan progresif dari sistem kekebalan tubuh yang berujung pada “*Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS)”. AIDS merupakan tahapan lanjutan dari infeksi HIV, dimana hal ini memakan waktu bertahun-tahun untuk berkembang jika tidak diobati, AIDS sendiri diartikan dari perkembangan kanker tertentu, infeksi atau manifestasi klinis dengan jangka panjang yang parah. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) masih menjadi masalah kesehatan utama masyarakat di seluruh dunia, dimana sejauh ini telah merenggut 38,4 juta jiwa secara global.¹ di Indonesia tercatat jumlah ODHA yang ditemukan pada tahun 2020 yaitu sekitar 419.551 orang, dimana untuk kasus AIDS sendiri dilaporkan jumlah kumulatif sampai dengan Maret 2021 sebanyak 131.417 kasus. Berdasarkan laporan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah kasus HIV yang dilaporkan oleh Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2020 ada 286 kasus, kemudian ODHA yang ditemukan pada tahun 2021 yaitu 71 kasus dengan penemuan kasus AIDS yang dilaporkan berjumlah 12 kasus di Kalimantan Tengah.^{2,3}

Kaum muda menyumbang sekitar 27% kasus untuk infeksi HIV ditahun 2020. Kaum muda juga tidak memiliki akses yang memadai terhadap kualitas dan Pendidikan seksualitas komprehensif sesuai usia, membuat kaum muda rentan terhadap mitos dan kesalahan informasi tentang seks dan seksualitas. Pendidikan seksualitas yang komprehensif juga berperan dalam mencegah kekerasan berbasis gender, meningkatkan penggunaan kontrasepsi, penurunan jumlah pasangan seksual dan menunda inisiasi hubungan seksual.⁴ Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang dapat berpengaruh pada perubahan perilaku seseorang. Pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi umumnya dipengaruhi dari pendidikan, pengalaman pribadi, budaya dan media massa.⁵ Pada usia 15– 24 tahun, kaum muda lebih memungkinkan untuk terlibat dalam perilaku berisiko dan praktik hubungan seksual yang tidak aman dikarenakan kurangnya informasi yang memadai dan benar. Adanya kebutuhan untuk memanfaatkan informasi yang memadai dan faktual tentang HIV/AIDS untuk memungkinkan orang membuat pilihan yang bertanggung jawab dan terinformasi mengenai perilaku dan praktik seksual mereka.⁶

Menurut *World Health Organization* (WHO), promosi Kesehatan adalah proses yang memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kemampuan atas Kesehatan mereka. Tujuan dari penyuluhan kesehatan yaitu membuat perubahan terhadap pengetahuan, konsep atau pengertian yang sudah ada, serta perubahan pada pandangan, pola pikir dan keyakinan dalam upaya untuk menempatkan perilaku baru yang sesuai dengan informasi yang telah diterima. Salah satu bentuk strategi promosi kesehatan adalah pemberdayaan masyarakat dimana ini ditujukan secara langsung kepada masyarakat, bentuk kegiatan pemberdayaan diwujudkan dengan berbagai kegiatan dimana salah satunya adalah penyuluhan kesehatan. Hasil dari perilaku sehat sebagai akibat dari penyuluhan kesehatan dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian karena perilaku suatu kelompok yang telah sesuai dengan konsep sehat, baik secara fisik, mental dan sosialnya.⁷ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dalam pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN – 1 Palangka Raya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Quasy-experiment* dengan rancangan *one group pretest posttest design*. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan Teknik *simple random sampling*. Penelitian ini berlokasi di SMAN-1 Palangka Raya dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen dan menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi penyuluhan. Data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dalam bentuk analisis univariat dan analisis bivariat berupa uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN-1 Palangka Raya, yang bertempat di Jl. AIS. Nasution No.02, Kelurahan Langka, kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Populasi sample pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI sebanyak 499 orang, kemudian sample diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah 100 orang.

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | Jumlah | |
|------------------------------------|---------|-----|
| | n = 100 | % |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 41 | 41% |
| Perempuan | 59 | 59% |
| Usia | | |
| 15 tahun | 7 | 7% |
| 16 tahun | 64 | 64% |
| 17 tahun | 29 | 29% |
| Sumber Informasi | | |
| Orangtua | 3 | 3% |
| Guru | 7 | 7% |
| Tenaga Kesehatan | 6 | 6% |
| Teman | 20 | 20% |
| Televisi | 5 | 5% |
| Internet | 55 | 55% |
| Koran/majalah | 1 | 1% |
| Penyuluhan | 2 | 2% |
| Tidak pernah mendapatkan informasi | 1 | 1% |

Berdasarkan data demografi pada tabel 1 di dapatkan jumlah responden siswa-siswi SMAN-1 Palangka Raya berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 59 orang (59%) dan laki-laki sebanyak 41 orang (41%). Kelompok usia pada responden siswa-siswi SMAN-1 Palangka Raya berdasarkan data demografi diatas yang terbanyak pada usia 16 Tahun sebanyak 64 orang (64%), disusul dengan usia 17 Tahun sebanyak 29 orang (29%) dan usia 15 Tahun sebanyak 7 orang (7%). Jenis paparan sumber informasi siswa-siswi SMAN-1 Palangka Raya didominasi oleh kelompok pengguna internet sebanyak 55 orang (55%).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Siswa-Siswi Sebelum dilakukannya Penyuluhan terhadap HIV/AIDS di SMAN-1 Palangka Raya

| Pengetahuan | Jumlah | |
|---------------|---------|-----|
| | n = 100 | % |
| Baik | 9 | 9% |
| Cukup | 34 | 34% |
| Kurang | 57 | 57% |

Berdasarkan data distribusi tingkat pengetahuan sebelum dilakukannya penyuluhan pada responden dari tabel 2 diatas, disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sejumlah 9 orang (9%), kemudian diikuti dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sejumlah 34 orang (34%) dan responden dengan pengetahuan kurang yaitu sejumlah 57 orang (57%).

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Siswa-Siswi Sebelum dilakukan Penyuluhan terhadap HIV/AIDS di SMAN-1 Palangka Raya

| Pengetahuan | Jumlah | |
|-------------|---------|-----|
| | n = 100 | % |
| Baik | 91 | 91% |
| Cukup | 9 | 9% |

Berdasarkan data distribusi tingkat pengetahuan sesudah dilakukannya penyuluhan pada responden dari tabel 3 diatas, disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sejumlah 91 orang (91%), kemudian diikuti dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup sejumlah 9 orang (9%).

Tingkat Pengetahuan

Hasil dari sebelum dilakukannya penyuluhan terhadap siswa-siswi diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 57 orang (57%), diikuti dengan responden berpengetahuan cukup sebanyak 34 orang (34%) dan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 9 orang (9%). Kemudian

setelah diberikan penyuluhan atau paparan informasi dan materi mengenai HIV/AIDS, pengetahuan responden mengalami perubahan menjadi baik sebanyak 91 orang (91%) dan cukup sebanyak 9 orang (9%).

Pada remaja, kemungkinan untuk meningkatnya pengetahuan tentang HIV berjalan seiring bertambahnya usia.⁸ Masa remaja merupakan kelompok usia (10-19 tahun) dengan kebutuhan kompleks sebagai akibat dari perkembangan fisik dan psikologis selama masa pubertas dan fase transisi dalam kehidupan sebelum mencapai masa dewasa.⁹ Selain itu, pada usia ini adalah tahap untuk mengeksplorasi dan memahami seksualitas. Di sisi lain, remaja juga mengalami ketidakstabilan emosi sehingga mereka dapat mudah dipengaruhi oleh teman dan lingkungan, hal ini membuat remaja dapat jatuh ke dalam perilaku berisiko.^{10,11}

Pada penelitian ini diperlihatkan bahwa sebelum diberikan paparan materi/penyuluhan, pengetahuan responden mayoritas adalah kurang yaitu sebanyak 57 orang (57%). Menurut Wulandari et al, 2020, usia dapat memengaruhi pola pikir seorang remaja karena dengan bertambahnya usia maka pada remaja akan lebih meningkat cara berpikir dan mengetahui cara menangani HIV/AIDS. Pengetahuan adalah berbagai hal yang ditemu dan diperoleh manusia melalui akal. Pengetahuan muncul Ketika seseorang menggunakan akalnya untuk mengenali objek atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.¹² Jenis kelamin juga dapat menjadi faktor dalam pengetahuan tentang HIV dikalangan remaja, pada penelitian yang dilakukan oleh Berek PAL et al, 2019, populasi penelitian didominasi oleh perempuan dan memiliki pengetahuan baik. Perbedaan perlakuan yang diterima daripada laki-laki dan perempuan juga dapat menjadi pengaruh dari perilaku remaja, dimana laki-laki tampak lebih diberikan kebebasan dalam kehidupan dibandingkan mereka, walaupun dalam masih dalam pengawasan, perempuan mendapat perlakuan pengawasan lebih ketat. Hal ini yang memungkinkan remaja, terlebih laki-laki, dapat terjerumus dalam perilaku berisiko dari HIV/AIDS.^{11,13} Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Shobhit Srivastava et al, 2021 juga mengungkapkan bahwa wanita juga sama rentannya terhadap kurangnya tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS, contohnya dari sisi budaya dimana terdapat standar ganda budaya pada laki-laki dan perempuan yang menempatkan laki-laki dapat mendiskusikan hal-hal seksual dan HIV/AIDS secara terbuka dan membatasi perempuan dalam mendiskusikan isu-isu yang berhubungan dengan seksual juga menjadi faktor mengapa perempuan dapat memiliki pengetahuan rendah mengenai HIV/AIDS.¹³

Tingkat pengetahuan dapat memengaruhi suatu individu untuk melakukan sebuah Tindakan, sehingga semakin tinggi pengetahuan seseorang akan suatu hal maka risiko dalam melakukan praktik perilaku berisiko akan semakin kecil risikonya.¹⁴ Maka dari itu, menyebarkan pengetahuan dan kesadaran tentang HIV merupakan salah satu kunci strategi yang digunakan dalam pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS. Keterbatasan pengetahuan yang komprehensif tentang HIV menjadi sebagai salah satu faktor utama terkait dengan tingginya prevalensi HIV dikalangan remaja sehingga pengetahuan yang tidak memadai dan perilaku berisiko merupakan hambatan dalam mencegah penyebaran HIV.^{15,16}

Hubungan Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS pada Remaja

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, dimana hasil dari uji statistik menggunakan uji Wilcoxon terhadap data sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan yaitu diperoleh nilai p-value = 0,000 ($P < 0,05$) atau H_0 diterima karena terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutahutuh AR, Istiana, Noor MS pada tahun 2020 dengan hasil nilai $p = 0,000$ pada pretest dan posttest pengetahuan, dimana kesimpulan akhir didapatkan bahwa terdapat hubungan pengaruh sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja SMA Negeri 2 Banjarmasin terhadap HIV/AIDS.¹⁷ Penelitian lain yang juga sejalan dilakukan oleh Saputri I, Damayanti N, Abdullah S pada tahun 2021, dimana hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil uji dari tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan kesehatan adalah p-value = 0,002, yang mana dapat diinterpretasikan bahwa pemberian dari penyuluhan mengenai HIV/AIDS yang diberikan kepada siswa SMA Ibu Kartini Kota Semarang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa.¹⁸

Pendidikan kesehatan memiliki tujuan berupa dapat merubah perilaku melalui pengetahuan, peningkatan keterampilan maupun perubahan sikap, sehingga terbentuknya pola pikir dalam masyarakat bahwa kesehatan merupakan suatu yang bernilai bagi keberlangsungan hidup individual.⁶ Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman atau informasi yang diterima atau dihasilkan Ketika seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Perubahan pengetahuan seseorang dapat terjadi pada kelompok yang mendapat penyuluhan secara langsung, hal ini memungkinkan dikarenakan terjadinya interaksi langsung yang memungkinkan terbentuknya komunikasi yang timbal balik antara penyuluh dan target sasaran.¹⁹ Pemberian penyuluhan kepada siswa-siswi dalam penelitian ini sebagai objek, sebagai salah satu sarana untuk mencegah dari berkembangnya angka infeksi dari HIV/AIDS. Menurut Blalock et al dalam Muslimin KD et al, 2022 bahwa salah satu faktor yang membuat remaja rentan untuk dapat tertular HIV/AIDS dikarenakan remaja adalah individual yang selalu ingin mengetahui hal-hal baru dalam setiap proses dalam menemukan jati dirinya. Dimana pada masa remaja tidak hanya terjadi perubahan pada fisik namun juga terhadap psikis dan sosialnya,

maka dari itu salah satu upaya untuk menjaga kaum remaja dan mencegah penularan HIV/AIDS adalah dengan meningkatkan tingkat pengetahuan.²⁰

Pada penelitian ini diperlihatkan bahwa sebagian besar siswa-siswi berpengetahuan kurang tentang HIV/AIDS yaitu 57 orang (57%) pada saat sebelum diberikan penyuluhan, dimana hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima. Informasi tersebut lebih banyak didapat dari internet atau media elektronik lainnya, paparan media masa dan akses internet juga merupakan faktor yang memengaruhi kesadaran remaja terhadap informasi HIV/AIDS, dimana media massa dapat membuat topik yang dianggap hal tabu secara lebih terbuka dan dengan cara yang dapat menarik perhatian remaja.¹³ Namun terkadang informasi yang disebarkan dapat menyesatkan dengan tidak validnya sumber informasi. Saat ini, internet telah maju baik secara sosial maupun teknologi, dengan ketersediaan informasi yang luas dan kemampuan seseorang untuk dapat menyimpan atau mengambil konten apapun yang sesuai dengan preferensi seseorang. Hal tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi beberapa pengguna terutama pada pengguna yang masih belum cukup dewasa dalam hal mental dan pikiran untuk memilih dan menggunakan informasi secara bijak, dimana hal ini dapat memengaruhi sikap dan persepsi remaja terhadap seksualitas mereka. Selain itu, informasi yang luas terkait dengan seksualitas yang terdapat diinternet juga memiliki dampak terhadap perilaku seksual remaja.⁹ Faktor lainnya adalah dimana internet juga menjadi dapat menjadi penghubung antara kaum remaja dengan akses pada materi seksual, erotis, yang dapat mendukung terjadinya hubungan seksual sebelum waktunya yang berujung pada akibat dari perilaku seksual yang berisiko yaitu *Sexual Transmission Diseases*(STD)-HIV/AIDS. *Cybersex* dan konten pornografi juga dikaitkan dengan kejadian berhubungan seksual tanpa kondom dengan banyak pasangan, seks anal dan Riwayat STD sebelumnya, dimana praktik perilaku berisiko tersebut juga menempatkan kaum muda dalam risiko tinggi dalam terinfeksi HIV/AIDS.²¹

Maka dari itu dampingan dari orangtua, sekolah, masyarakat dan pemerintah diperlukan dalam Pendidikan tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi remaja, sehingga informasi yang diberikan jelas dan terpercaya agar menghindari informasi yang keliru. Secara keseluruhan konsep Pendidikan seksual bertujuan untuk membuat kaum muda lebih memahami seksualitas dan hubungan mereka yang pada akhirnya akan meningkatkan kesehatan seksual dan kualitas hidup remaja secara keseluruhan. Pendidikan seksual yang komprehensif juga mendorong remaja untuk dapat menjaga kesehatan dan membentuk tanggung jawab dalam perilaku seksual.^{22,23}

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang dilaksanakan di SMAN-1 Palangka Raya, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari pemberian penyuluhan pada remaja di SMAN-1 Palangka Raya terhadap tingkat pengetahuan dalam pencegahan HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Global HIV Programme. Key facts HIV. World Heal Organ [Internet]. 2022;(July):HIV data and statistics. Available from: <https://www.who.int/teams/global-hiv-hepatitis-and-stis-programmes/hiv-programme%0Ahttps://www.who.int/teams/global-hiv-hepatitis-and-stis-programmes/hiv/prevention/pre-exposure-prophylaxis>.
2. Indonesia Ministry of Health. Report on the Progress of HIV AIDS & Sexually Transmitted Infectious Diseases (Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan IV Tahun 2020). 2020;
3. Indonesia Ministry of Health. Report on the Progress of HIV AIDS & Sexually Transmitted Infectious Diseases (Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021). Indones Minist Heal [Internet]. 2021;4247608(021). Available from: https://siha.kemkes.go.id/portal/perkembangan-kasus-hiv-aids_pims#
4. United Nations Programme on HIV/aids. UNAIDS. UNAIDS data 2021. 2021;4–38.
5. Fana T. Knowledge, Attitude and Practices Regarding HIV and AIDS among High School Learners in South Africa. *Open AIDS J*. 2021;15(1):84–92. doi: 10.2174/1874613602115010084
6. Nyoko YO, Hara MK. Knowledge and Attitudes with HIV/AIDS on Adolescent Behavior in Senior High School. *J Kesehat Masy*. 2020;16(1):28–35. doi: 10.15294/kemas.v16i1.19928
7. Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho, adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur; Yulia Anhar V. Buku Promosi Kesehatan [Internet]. 2018. 51 p. Available from: [https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku Promosi Kesehatan.pdf](https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku_Promosi_Kesehatan.pdf)
8. Tesfaye G, Dessie Y, Berhane Y, Assefa N, Semahegn A, Canavan CR, et al. HIV/AIDS awareness and testing practices among adolescents in eastern Ethiopia. *Trop Med Int Heal*. 2020;25(1):111–8. doi: 10.1111/tmi.13337

9. Patsani P, Parida J, Panda A, Jena S, Behera SS, Pradhan A, et al. Knowledge, beliefs and practices towards HIV/ AIDS among adolescents in India: A scoping review protocol. PLoS One [Internet]. 2023;18(2 February):1–9. doi: 10.1371/journal.pone.0280985
10. Ibrahim K, Juliana AA, Setyorini D, Pramukti I. Internet usage and risky sexual behavior among high school students in a suburban area of Indonesia. Open Access Maced J Med Sci. 2021;9(E):653–8. doi: 10.3889/oamjms.2021.6379
11. Siswosuharjo P, Avenzoar HNA, Qohar A. Relationships Attitudes, Role of Parents, and The Community Environment With Knowledge about HIV/AIDS in Adolescents. J Educ Nursing(Jen). 2021;4(1):41–50. doi: 10.37430/jen.v4i1.79
12. Wulandari W, Sitorus S, Fitria A. The Effect of Health Education through HIV/AIDS Booklet Media on Adolescent Behavior for HIV/AIDS Prevation in Darussalam Health Prevention Lhokseumawe City. J La Medihealthico. 2020;1(5):61–70. doi: 10.37899/journallamedihealthico.v1i5.161
13. Srivastava S, Chauhan S, Patel R, Kumar P. A study of awareness on HIV/AIDS among adolescents: A Longitudinal Study on UDAYA data. Sci Rep [Internet]. 2021;11(1):1–8. doi: 10.1038/s41598-021-02090-9
14. Tampubolon YA. Hubungan Karakteristik Individu dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit HIV/AIDS di RW07 Desa Setia Asih 2018. Cendekia Utama [Internet]. 2019;210–6. Available from: <http://repository.stik-sintcarolus.ac.id/405/>.
15. Alhasawi A, Grover SB, Sadek A, Ashoor I, Alkhabbaz I, Almasri S. Assessing HIV/AIDS Knowledge, Awareness, and Attitudes among Senior High School Students in Kuwait. Med Princ Pract. 2019;28(5):470–6. doi: 10.1159/000500307
16. Kawuki J, Gatasi G, Sserwanja Q, Mukunya D, ... Comprehensive knowledge about HIV/AIDS and associated factors among adolescent girls in Rwanda: a nationwide cross-sectional study. 2022;1–14. Available from: <https://www.researchsquare.com/article/rs-2009475/latest.pdf>. doi: 10.21203/rs.3.rs-2009475/v1
17. Hutasuhut AR, Noor MS. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Infeksi Hiv / Aids Di Sma Negeri 2 Banjarmasin. Homeostasis,. 2020;3:243–7.
18. Saputri I, Damayanti N, Abdullah S. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Di Sma Negeri 4 Palu. Med Alkhairaat J Penelit Kedokt dan Kesehat. 2021;3(3):109–16. doi: 10.31970/ma.v3i3.86
19. Sjamsuddin IN, Tuti Surtimanah, Andi Suhenda, Sudarta CM, Rudi Bastaman. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Melalui Inovasi Metode Penyuluhan di Masa Pandemi. Media Publ Promosi Kesehat Indones. 2022;5(2):156–63. doi: 10.56338/mppki.v5i2.1953
20. Muslimin KD, Baso YS, Hidayanty H, Syarif S, Aminuddin A, Bahar B. effect of HIV/AIDS education prevention using web-based she smart on knowledge, attitudes, and practice in adolescent girls. Int J Heal Med Sci. 2022;5(1):31–6. doi: 10.21744/ijhms.v5n1.1830
21. Benavides RA, Montero CV, González VM, Rodríguez DJO. Use of Sexual Material Online and At-Risk Sexual Behavior Regarding HIV/AIDS among College Students. NI 2012 11th Int Congr Nurs Informatics, June 23-27, 2012, Montr Canada Int Congr Nurs Informatics (11th 2012 Montr Quebec) [Internet]. 2012;2012(December 2014):21. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24199040> <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC3799125>
22. Juliansyah E. Pengaruh Penyuluhan Hiv / Aids Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sma Negeri 1 Sepauk Kabupaten. Visikes [Internet]. 2020;19(1):152–66. Available from: <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes>
23. Leung H, Shek DTL, Leung E, Shek EYW. Development of contextually-relevant sexuality education: Lessons from a comprehensive review of adolescent sexuality education across cultures. Int J Environ Res Public Health. 2019;16(4). doi: 10.3390/ijerph16040621.